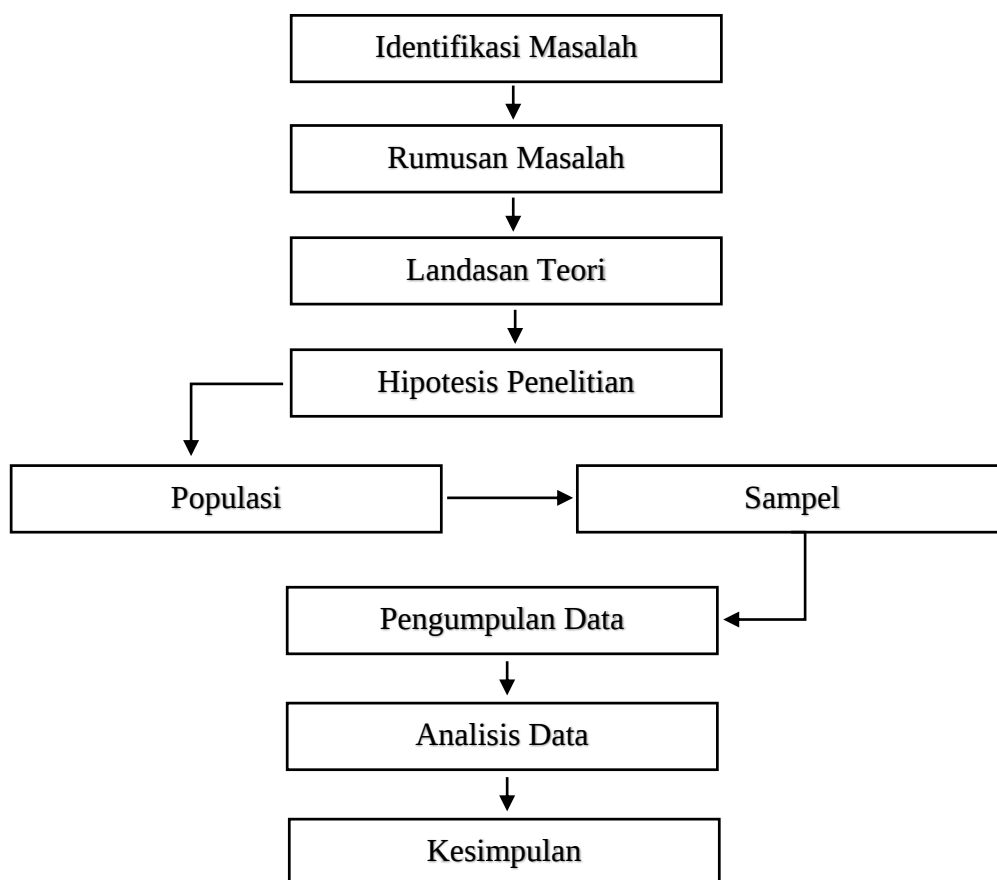


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian menggambarkan acuan dan langkah demi langkah yang ditempuh dalam melakukan penelitian. Dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang ada berdasarkan latar belakang, sampai menghasilkan kesimpulan dari objek yang telah diteliti. Sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2016) yang menyatakan bahwa adanya penelitian karena adanya masalah yang terjadi. Desain penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Variabel dinyatakan sebagai sesuatu atau apapun yang dapat diukur dan mempunyai nilai, baik itu berwujud maupun tidak berwujud, dan bisa dijelaskan secara konsep dan operasional (Chandrarin, 2017, p. 82). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016, p. 38), variabel adalah segala sesuatu berbentuk apapun yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti sehingga ada informasi yang bisa didapat dan bisa diambil kesimpulan dari hal tersebut. Definisi operasional berarti unsur paradigma penelitian sebagai hasil dari rumusan masalah, dengan kata lain indikator-indikator yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel-variabel secara menyeluruh.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel yang menjadi fokus utama peneliti, biasa disebut variabel terikat (Chandrarin, 2017, p. 83). Menurut (Sugiyono, 2016, p. 39), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat yang disebabkan oleh adanya variabel bebas. Variabel ini biasanya dilambangkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham.

3.2.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang pergerakannya ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran ketika pasar saham sedang dibuka. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham penutupan setiap akhir tahun selama periode 2014 – 2017 setelah aksi penyesuaian oleh emiten. Data harga

saham pada penelitian ini bersumber dari ringkasan laporan keuangan perusahaan BUMN tercatat yang didapatkan dari BEI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel Dependen

Variabel Dependen	Definisi	Parameter
Harga Saham	Rerata harga saham tahunan dengan membandingkan total harga saham tertinggi dengan total harga saham terendah di tahun yang sama.	Memprediksi harga saham di masa depan dengan menghitung nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa depan.

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Chandrarini, 2017, p. 83) variabel independen merupakan variabel yang memberikan akibat terhadap variabel dependen, biasa disebut juga dengan variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2016, p. 39) variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti variabel independen *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Earning Per Share* (X_3), dan *Price to Earning Ratio* (X_4).

3.2.2.1 *Debt to Equity Ratio*

Sebagai gambaran perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki. Itulah salah satu fungsi dari rasio ini. Sehingga rasio ini sering dijadikan acuan bagi kreditor atas studi kelayakan pemberian kredit terhadap calon debitur. Data *Debt to Equity Ratio* pada penelitian ini bersumber dari ringkasan laporan keuangan periode 2014 – 2017 yang penulis dapatkan dari BEI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau.

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel Independen X₁

Variabel Penelitian	Definisi	Skala	Rumus
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri	Rasio	$DER = \frac{\sum_{Liability}}{\sum_{Equity}}$

Keterangan:

DER : *Debt to Equity Ratio*

$\sum_{Liability}$: Total Utang

$\sum_{Equity}$: Total Modal Sendiri

3.2.2.2 *Return On Equity*

Rasio ini mengkaji sejauh mana penggunaan modal dalam rangka memperoleh laba bersih. Dengan kata lain seberapa besar kontribusi modal terhadap laba bersih. Data *Return On Equity* pada penelitian ini diperoleh peneliti dari ringkasan laporan keuangan periode 2014 – 2017 yang penulis dapatkan dari BEI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel Independen X₂

Variabel Penelitian	Definisi	Skala	Rumus
<i>Return On Equity</i> (ROE)	Perbandingan antara laba bersih dengan total modal sendiri	Rasio	$ROE = \frac{EAT}{\sum_{Equity}}$

Keterangan:

ROE : *Return On Equity*

EAT : *Earning After Tax* atau Laba Bersih Setelah Pajak

$\sum_{Equity}$: Total Modal Sendiri

3.2.2.3 *Earning Per Share*

Earning Per Share merupakan salah satu komponen penting dalam analisis laporan keuangan. Karena rasio ini memberikan informasi tentang besaran keuntungan yang akan diperoleh oleh investor per lembar sahamnya. Data *Earning Per Share* pada penelitian ini bersumber dari ringkasan laporan keuangan periode 2014 – 2017 yang diperoleh peneliti dari BEI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau.

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Independen X₃

Variabel Penelitian	Definisi	Skala	Rumus
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Besaran laba pada tiap lembar saham	Rasio	$EPS = \frac{EAT}{J_{sb}}$

Keterangan:

EPS : *Earning Per Share*

EAT : *Earning After Tax* atau Laba Bersih Setelah Pajak

J_{sb} : Jumlah saham beredar

3.2.2.4 *Price to Earning Ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Sehingga bisa diartikan bahwa bila rasio ini semakin tinggi, berarti pertumbuhan laba suatu perusahaan juga semakin baik. Data *Price to Earning Ratio* pada penelitian ini bersumber dari ringkasan laporan keuangan

periode 2014 – 2017 yang diperoleh oleh peneliti dari BEI Kantor Perwakilan Kepulauan Riau.

Tabel 3. 5 Operasionalisasi Variabel Independen X₄

Variabel Penelitian	Definisi	Skala	Rumus
<i>Price to Earning Ratio</i> (PER)	Perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham	Rasio	$PER = \frac{MPS}{EPS}$

Keterangan:

PER : *Price to Earning Ratio*

MPS : *Market Price per Share* atau Harga Pasar per Lembar Saham

EPS : *Earning Per Share*

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008), populasi merupakan generalisasi dari objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2016, p. 215), populasi merupakan wilayah umum dari subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dari paparan di atas, kesimpulan yang bisa diambil oleh peneliti berkaitan dengan populasi yaitu cakupan luas atau generalisasi dari objek yang akan diteliti. Bisa juga dikatakan sebagai total keseluruhan dari semua kemungkinan nilai yang ingin diteliti atau diamati. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 3. 6 Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.
4.	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7.	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.
8.	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
9.	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.
10.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk.
11.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
12.	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
13.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
14.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
15.	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk.
16.	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
18.	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk.
19.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber: bumn.go.id/halaman/saham

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan cakupan subjek bernilai yang akan diteliti bila sudah memenuhi syarat yang ditetapkan oleh peneliti. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang termasuk ke dalam kelompok *non probability sampling* yang tidak mempertimbangkan peluang (tidak acak) (Chandrarini, 2017, p. 127). Kriteria yang ditentukan oleh penulis adalah:

1. Perusahaan tergolong kedalam perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dalam periode 2014 – 2017.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.

4. Memiliki data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
5. Tidak pernah *delisting* selama periode 2014 – 2017.
6. Tidak mengalami rugi selama periode 2014 – 2017.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk
2.	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
3.	BBNI	PT. Bank Nega Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5.	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6.	PTBA	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk
7.	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk
8.	KAEF	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
9.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
10.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
11.	SMBR	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk
12.	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk
13.	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
14.	TINS	PT. Timah (Persero) Tbk
15.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, teknik yang dipakai tergantung pada strategi dan sumber data. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi teknik dalam pengumpulan data (Jogiyanto, 2010, p. 83), yaitu:

1. *Mainstream* yang dianut. Misalnya penelitian yang tujuannya untuk meramal dan menjelaskan fenomena, strategi yang umum digunakan adalah strategi arsip dan analisis.

2. Tujuan. Strategi analisis lebih tepat untuk digunakan jika tujuan penelitian ingin membuktikan secara teoritis.
3. Level yang akan diteliti. Strategi arsip lebih tepat digunakan jika peneliti ingin meneliti tentang fenomena yang lebih nyata.
4. Kemudahan riset bila data tersedia. Strategi arsip lebih mudah dilakukan daripada strategi lainnya, bila data arsip tersedia.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooling data* (*cross-section pooled data*) yang berarti gabungan jenis data runtun waktu yang dikelompokkan selama periode tertentu (Chandrarin, 2017, p. 122). Nilai datanya diambil dalam batasan yang sesuai dengan atribut pengukuran tertentu, selama periode tertentu dan saat tertentu. Berdasarkan sampel penelitian, data perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017 yang akan diteliti adalah sebanyak 60 observasi (15 perusahaan x 4 tahun).

Bila ditinjau dari sumber pengumpulan datanya, data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari pihak lain yang telah mempublikasikannya. Data sekunder biasa disebut juga sebagai strategi arsip karena berbasis data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak lain.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Seperti telah dijelaskan pada sub-sub bab sebelumnya bahwa sumber data pada penelitian ini adalah sumber data sekunder, maka metode pengumpulan

datanya adalah dengan pengambilan data langsung dari penerbit data yang dalam hal ini diwakili oleh Bursa Efek Indonesia, baik dalam bentuk *soft copy* maupun *hard copy* (biasa disebut sebagai data *archival*) untuk kemudian dianalisa lebih lanjut menggunakan rumus-rumus tertentu (Chandrarin, 2017).

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif (analisis teknikal), peneliti akan menjelaskan karakteristik dari sampel penelitian yang biasanya menggunakan *standart deviation*, rerata (*mean*), maksimum, dan minimum yang disajikan dalam bentuk tabel dan diikuti dengan penjelasan maksud dari tabel tersebut (Chandrarin, 2017, p. 134). Menurut (Wibowo, 2012), analisis deskriptif menjelaskan ringkasan penting dari data yang dikumpulkan seperti *mean*, *median*, *range*, frekuensi, dan variasi lain. Hasil analisis deskriptif biasanya ditampilkan dalam bentuk tabel yang memberi gambaran sebaran dan distribusi data agar lebih mudah untuk dipahami.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Data yang akan diteliti harus diuji dan dikontrol biasanya, khususnya sumber data sekunder. Menurut (Wibowo, 2012, p. 61), uji asumsi klasik adalah sebagai langkah awal dalam menguji suatu variabel, bentuk data, dan jenis data yang akan diolah lebih lanjut, setelah data tersebut bebas dari bias. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013, p. 160), tujuan uji normalitas adalah untuk menguji tingkat kenormalan regresi variabel residual. Dengan kata lain untuk menilai apakah sebaran data dalam kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak (diambil dari populasi normal atau tidak). Analisis grafik dan uji statistik adalah dua cara untuk mengetahui apakah residual regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini bisa dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi Square*, *Histogram Regression Residual* yang sudah di-standarkan, dan *Kolmogorov-Smirnov* (Wibowo, 2012, p. 62).

Standar hasil uji normalitas adalah:

- a. Bila nilai sig. $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Bila nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi data normal.

Sebaran data yang layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut adalah sebaran data yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS 21 untuk uji normalitasnya.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2013, p. 105) adalah menemukan ada atau tidaknya korelasi (hubungan) antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari multikolinearitas, tidak ada hubungan erat antar variabel bebasnya.

Menurut Gujarati dalam (Sugiyono & Susanto, 2015, p. 331), ada beberapa cara untuk mengetahui multikolinearitas, yaitu dengan memperhatikan nilai R^2 , memperhatikan nilai korelasi antar variabel bebas, menggunakan pengujian korelasi parsial, *auxiliary regression*, *eigenvalues and condition index*, dan *tolerance* dan VIF.

Untuk menguji multikolinearitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan standar *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Masing-masing indikasinya adalah:

- a. Bila *tolerance* $> 0,10$ artinya data yang diuji bebas dari multikolinearitas.
- b. Bila *tolerance* $< 0,10$ artinya terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.
- c. Bila VIF $< 10,00$ artinya data yang diuji bebas dari multikolinearitas.
- d. Bila VIF $> 10,00$ artinya terjadi multikolinearitas pada data yang diuji.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi (Ghozali, 2013, p. 139). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas antar varian variabel penelitian, dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan uji ini menurut (Ghozali, 2013, p. 139) adalah:

1. Bila titik-titik membentuk pola tertentu seperti gelombang yang teratur, melebar lalu menyempit, ini berarti terjadi heteroskedastisitas.

2. Bila titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak ada pola tertentu yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat atau tidak kondisi serial antara variabel pengganggu (Sugiyono & Susanto, 2015, p. 333). Menurut (Ghozali, 2013, p. 110), uji autokorelasi untuk menguji apakah ada korelasi (hubungan) antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dibanding periode sebelumnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya

Menurut Gujarati dalam (Wibowo, 2012, p. 101), ada beberapa cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu dengan metode grafik, metode *Durbin-Watson*, metode *runtest*, dan uji statistik non parametrik. Metode *Durbin-Watson* akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi. Adapun rumus indikasi untuk pengambilan keputusan hasil uji dengan metode *Durbin-Watson* adalah:

$$D_u < DW < 4 - D_u \quad \textbf{Rumus 3. 1 Durbin-Watson Test}$$

Bila hasil uji autokorelasi sudah didapatkan, selanjutnya dibandingkan dengan DW tabel menggunakan rumus di atas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah:

Tabel 3. 8 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq DW \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < DW < 4 - dU$

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Chandrarin, 2017, p. 116), tujuan dari pengujian hipotesis adalah menentukan keakuratan dan ketepatan antara menerima hipotesis alternatif atau menolak hipotesis nol. Hipotesis yang berlawanan dengan teori dan hasil penelitian yang diharapkan disebut hipotesis nol. Sedangkan hipotesis yang sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang diharapkan disebut hipotesis alternatif. Ada 2 konsep pengujian hipotesis menurut (Chandrarin, 2017), yaitu:

a. Kesalahan tipe I

Mengacu pada alpha (α), menolak hipotesis nol ketika hipotesis nol adalah benar.

b. Kesalahan tipe II

Mengacu pada beta (β), menerima hipotesis nol ketika hipotesis alternatif adalah benar.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung kekuatan hubungan antara variabel yang diteliti dan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013, p. 96). Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel

independen *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Earning Ratio* terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda diuraikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e \quad \textbf{Rumus 3. 2 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

a : Konstanta

b₁ – b₄: Koefisien regresi

x₁ : *Debt to Equity Ratio*

x₂ : *Return On Equity*

x₃ : *Earning Per Share*

x₄ : *Price to Earning Ratio*

e : *Error*

3.5.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji dilakukan secara parsial, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} :

- a. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila berdasarkan signifikansi hasil output SPSS:

- a. Bila nilai sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai sig. $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{b_j - (\beta_j)}{se_{(bj)}} \quad \text{Rumus 3. 3 Uji t}$$

Keterangan:

t_{hitung} : uji parsial

b_j : koefisien regresi

se_{bj} : standar deviasi

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara bersamaan terhadap variabel dependen, menurut (Ghozali, 2013, p. 98). Menurut (Chandrarini, 2017, p. 140) uji F adalah untuk menguji apakah model persamaan linear berganda yang diformulasikan sudah tepat, mengenai pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Kriterianya pengujiannya mencerminkan besaran nilai F dan signifikansi p. Model yang diformulasikan dalam regresi linear berganda sudah benar jika hasil analisis menyatakan nilai $p \leq 0,05$ pada level α sebesar 5%. Namun sebaliknya, jika hasil analisis menyatakan nilai $p \geq 0,05$ pada level α sebesar 5%, maka model regresinya tidak signifikan. Menurut (Ghozali, 2013) ada dua cara untuk mengetahui signifikansi uji F, yaitu:

1. Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai signifikansi hasil dari output SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:
 - a. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.

3.5.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini menjelaskan persentase sumbangan pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Wibowo, 2012, p. 135). Menurut (Ghozali, 2013, p. 93) uji ini mengukur seberapa

besar persentase model regresi dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jadi bila nilai R^2 semakin mendekati 1 ini berarti pengaruh variabel independen semakin besar terhadap variabel dependen. Pada hasil output pengolahan data menggunakan SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b pada *cell Adjusted R Square*. Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$D = r^2 \times 100\% \quad \textbf{Rumus 3. 4 Koefisin Deteminasi (R}^2\text{)}$$

Keterangan:

D : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jl. Raja H. Fisabilillah, Batam Kota, Teluk Tering, Kota Batam Kepulauan Riau 29456 – Indonesia.

